

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kegiatan pendidikan pada umumnya dilaksanakan disetiap kegiatan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, ada beberapa komponen yang menentukan keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) antara lain yaitu kurikulum, buku/sumber pelajaran, guru, metode, sarana dan prasarana.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

“Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).
4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang

sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Penyempurnaan kurikulum terus dilakukan. Setiap perubahan kurikulum tentu membawa karakteristik tersendiri. Demikian juga pada model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Guru mengenal beberapa model pembelajaran yang telah terbiasa mereka terapkan pada proses pembelajaran. Namun pada kurikulum baru ini, model pembelajaran yang

diterapkan berbeda dengan model pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran harus memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran, melakukan perubahan dan melakukan pengembangan keterampilan mengajar. Guru perlu memperhatikan model pembelajaran karena model pembelajaran merupakan kunci terlaksananya proses pembelajaran di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang akan dikembangkan dan diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu *Discovery Learning*. Secara umum model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru saja akan tetapi siswa sendiri yang menemukan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran tematik dengan tema indahnyanya kebersamaan melalui suatu pengamatan langsung yang dilakukan oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan agar siswa menemukan pemahaman dari konsep pelajaran yang sudah dipelajari. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* mudah diingat, dihapal, dan mudah ditransfer karena siswa mengamati, menemukan, memecahkan dan menyimpulkan sendiri dari apa yang mereka amati.

Penulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dengan tema Indahnyanya Kebersamaan dikarenakan model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan sehingga penerapan model pembelajaran tersebut akan memudahkan guru dalam

menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang biasanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya: (1) siswa sering merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran di kelas, sehingga pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. (2) materi ajar yang tidak menarik. (3) penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi ajar yang disampaikan. (4) siswa sering mengeluhkan capek dan mengantuk, sehingga kurangnya motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas tersebut penulis termotivasi untuk bisa memikat kembali para siswa agar dapat berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Yaitu: *pertama*, dalam proses pembelajaran guru tidak harus selalu belajar di dalam kelas, melainkan bisa di halaman sekolah atau di lapangan sekolah, di lingkungan sekolah disesuaikan dengan materi pelajarannya serta mengupayakan media pembelajaran yang dapat memikat konsentrasi siswa. *Kedua*, Disaat proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan ide/gagasan pikirannya, supaya siswa merasa bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut dirinya ikut berperan aktif dan mendapatkan suatu perhatian, sehingga siswa dapat menghilangkan permasalahan yang sering dirasakan dalam pembelajaran. *Ketiga*, Dalam pemberian materi pelajaran guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dikolaborasikan dengan bahasa sehari-hari. *Keempat*, Dalam proses pembelajaran guru berusaha melayani siswa

dengan cara memberikan pujian, bersikap ramah, dan memberikan kebebasan untuk berkreasi dan mengemukakan pendapatnya.

Menurut pendapat Richard (Djamarah, 2006, h. 20), "*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental dimana siswa dibimbing untuk berusaha mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang dipelajari". Hal inilah yang akan menjadi latar belakang penulis merencanakan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep pada pembelajaran tematik dengan tema indah nya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku pembelajaran 3 permainan tradisional dan keberagaman di kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran selama ini berlangsung monoton dan membuat siswa menjadi malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada siswa.
2. Proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru.

3. Kurangnya media yang digunakan sehingga menghambat kreativitas siswa.
4. Siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran karena materi yang tidak menarik.
5. Jumlah siswa yang banyak menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi pada pembelajaran di kelas.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan pokok masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

“ Apakah penerapan Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik dengan tema Indahnya Kebersamaan?”

Permasalahan tersebut adalah permasalahan pokok yang kemudian akan dijadikan kajian utama dalam penelitian tindakan kelas ini. Dalam proses pelaksanaannya permasalahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik dengan tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik dengan

tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung?

3. Apakah hasil belajar siswa setelah menerapkan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dengan tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung dapat meningkat?

D. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah terarah dan tidak meluas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik dengan tema Indahnya Kebersamaan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.
- b. Materi yang diajarkan adalah subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pembelajaran 3 tematik (Permainan Tradisional, sila pancasila, poster tentang keberagaman).

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik dengan Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi beberapa pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran yang menumbuhkan kerjasama terhadap sesama.
- b. Dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran tematik.
- c. Dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

2. Bagi guru

- a. Dapat mengembangkan kemampuan merencanakan dan menggunakan model pembelajaran secara kreatif dan fungsional.
- b. Dapat meningkatkan profesionalisme dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat diterapkan oleh guru SDN Perumnas Cijerah 3 Kota Bandung.

3. Bagi sekolah

- a. Penelitian ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- b. dapat berbagai pengalaman untuk perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti yang nantinya akan terjun secara langsung dalam dunia kerja.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut pendapat Richard (Djamarah, 2006, h. 20), "*Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental dimana siswa dibimbing untuk berusaha mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari materi yang dipelajari".

Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan/mengaitkan pokok bahasan pada minimal dua mata pelajaran atau lebih menjadi satu tema yang berkaitan studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Belajar adalah suatu proses interaksi diri yang melibatkan fisik, psikis dan lingkungan untuk mencapai tujuan , yaitu adanya perubahan yang bersifat progressif (maju) dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).